

Analisis Audit Siklus Persediaan dalam Meningkatkan Akurasi dan Keandalan Laporan Keuangan Entitas Bisnis

Fitrah Sakinah¹, Samihah Ulvah², Masyhuri³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

email: fitrahsakinah13@gmail.com¹, samihahulvah58@gmail.com², masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Article Info :

Received:

24-10-2025

Revised:

22-11-2025

Accepted:

11-12-2025

Abstract

This study analyzes the role of inventory cycle auditing in improving the accuracy and reliability of financial reporting within business entities. Inventory is a critical component that influences key financial figures, making audit procedures essential to ensure that recorded values align with actual conditions. Using a descriptive-qualitative method, this research evaluates internal control structures, audit procedures, and common findings related to inventory discrepancies. The analysis reveals that weaknesses such as inadequate segregation of duties, inconsistent documentation, and manual data entry significantly increase the risk of material misstatements. Audit procedures including physical verification, reconciliation, and document tracing play a central role in identifying these issues and providing corrective recommendations. Furthermore, recurring audit findings highlight the need for stronger internal monitoring and the adoption of more reliable recording systems. The results indicate that effective inventory auditing enhances data integrity, reduces fraud risks, and supports more credible financial reporting. Ultimately, inventory cycle auditing serves as a strategic tool that contributes to organizational accountability and strengthens the overall quality of financial information.

Keywords: *inventory audit, internal control, financial reporting, data reliability, audit effectiveness.*

Abstrak

Studi ini menganalisis peran audit siklus persediaan dalam meningkatkan akurasi dan keandalan pelaporan keuangan di entitas bisnis. Persediaan merupakan komponen kritis yang memengaruhi angka-angka keuangan utama, sehingga prosedur audit menjadi esensial untuk memastikan nilai yang tercatat sesuai dengan kondisi aktual. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, penelitian ini mengevaluasi struktur pengendalian internal, prosedur audit, dan temuan umum terkait ketidaksesuaian persediaan. Analisis menunjukkan bahwa kelemahan seperti pemisahan tugas yang tidak memadai, dokumentasi yang tidak konsisten, dan entri data manual secara signifikan meningkatkan risiko kesalahan material. Prosedur audit termasuk verifikasi fisik, rekonsiliasi, dan pelacakan dokumen memainkan peran sentral dalam mengidentifikasi masalah ini dan memberikan rekomendasi korektif. Selain itu, temuan audit yang berulang menyoroti kebutuhan akan pemantauan internal yang lebih kuat dan adopsi sistem pencatatan yang lebih andal. Hasil menunjukkan bahwa audit persediaan yang efektif meningkatkan integritas data, mengurangi risiko kecurangan, dan mendukung pelaporan keuangan yang lebih kredibel. Pada akhirnya, audit siklus persediaan berfungsi sebagai alat strategis yang berkontribusi pada akuntabilitas organisasi dan memperkuat kualitas informasi keuangan secara keseluruhan.

Kata kunci: audit persediaan, pengendalian internal, pelaporan keuangan, keandalan data, efektivitas audit.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pengelolaan persediaan merupakan salah satu aspek krusial dalam menjaga kualitas laporan keuangan, karena nilai persediaan yang tercatat menentukan ketepatan penyajian aset dan beban yang memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan entitas. Ketidaktepatan pencatatan sering kali muncul akibat lemahnya penerapan prosedur audit dan sistem pengendalian internal yang tidak berjalan optimal sebagaimana ditemukan dalam penelitian terkait pengendalian inventori pada entitas ritel dan perdagangan (Adillah et al., 2024). Situasi tersebut menegaskan bahwa audit siklus persediaan tidak hanya berfungsi sebagai alat verifikasi, tetapi juga bagian penting yang memastikan seluruh proses operasional berjalan sesuai standar. Relevansi audit yang kuat membuatnya semakin penting untuk

diteliti secara komprehensif karena perannya berdampak langsung pada keandalan informasi finansial perusahaan.

Keakuratan laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal pada siklus persediaan, di mana fungsi audit internal menjadi faktor utama dalam menjamin bahwa setiap transaksi telah dicatat dan dilaporkan secara benar serta bebas dari unsur manipulasi (Fina et al., 2024). Proses audit yang terstruktur mampu meminimalisir risiko kesalahan teknis maupun potensi fraud yang dapat terjadi pada setiap tahapan pengelolaan barang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor internal bukan hanya sebagai pemantau, tetapi juga sebagai pihak yang memastikan risiko bisnis tetap berada pada level terkendali. Seluruh faktor ini menegaskan bahwa audit dalam siklus persediaan perlu dilaksanakan secara konsisten agar kualitas laporan keuangan tetap terjaga.

Dalam studi akuntansi, audit dipandang sebagai penggerak utama peningkatan keandalan informasi keuangan karena prosedur audit mampu mendeteksi ketidaksesuaian yang muncul dari aktivitas operasional perusahaan, termasuk kesalahan dalam pengakuan pendapatan dan persediaan (Frans et al., 2025). Kinerja auditor yang terarah memberikan nilai tambah bagi entitas bisnis melalui evaluasi menyeluruh terhadap kepatuhan terhadap standar akuntansi. Semakin kompleks aktivitas perusahaan, semakin besar pula kebutuhan akan mekanisme audit yang solid untuk memastikan bahwa seluruh komponen laporan keuangan merefleksikan kondisi sebenarnya. Oleh sebab itu, analisis audit siklus persediaan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga kredibilitas entitas.

Kecurangan laporan keuangan kerap terjadi pada bagian persediaan karena komponen ini dapat dengan mudah dimanipulasi melalui kesalahan penilaian ataupun rekayasa jumlah fisik, sehingga memerlukan audit yang lebih mendalam dan terukur (Harefa et al., 2023). Ketika audit dilakukan secara konsisten, bentuk kecurangan seperti mark-up nilai barang, penggelapan fisik, atau pencatatan ganda dapat diidentifikasi sejak dini. Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa penguatan fungsi audit pada siklus persediaan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan transparansi kinerja perusahaan. Temuan tersebut memperkuat urgensi penelitian ini untuk mengkaji sejauh mana audit dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan.

Implementasi sistem pengendalian internal yang memadai pada persediaan terbukti menghasilkan alur pencatatan yang lebih tertib dan akurat, sebagaimana ditunjukkan oleh studi mengenai tata kelola inventori pada perusahaan distribusi dan produsen (Kahla et al., 2024). Penerapan prosedur audit dalam sistem tersebut mampu memberikan jaring pengaman terhadap kesalahan administrasi maupun potensi penyimpangan. Penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal yang dikelola dengan baik mampu menciptakan lingkungan operasional yang stabil dan dapat diaudit dengan mudah. Kondisi tersebut menempatkan audit sebagai bagian integral yang memperkuat struktur pengelolaan persediaan.

Prosedur audit persediaan yang baik dimulai dari pemeriksaan dokumen pendukung hingga verifikasi fisik yang bertujuan memastikan kesesuaian antara catatan dan kondisi aktual, sebagaimana dipaparkan dalam kajian mengenai audit persediaan pada lembaga audit profesional (Khudzaifah et al., 2024). Langkah-langkah yang dilaksanakan secara sistematis mampu mengurangi potensi perbedaan data yang timbul akibat kekeliruan pencatatan. Model audit yang komprehensif memungkinkan auditor mengidentifikasi titik rawan yang dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan. Upaya tersebut semakin memperkuat manfaat audit sebagai sarana untuk menjaga integritas data persediaan.

Dalam manajemen persediaan, audit tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kesesuaian catatan, tetapi juga menjadi alat untuk menilai efektivitas strategi pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan (Kusumaningrum et al., 2023). Ketika auditor menemukan kelemahan dalam proses penyimpanan, perhitungan, atau pencatatan, temuan tersebut dapat menjadi dasar perbaikan bagi manajemen untuk meningkatkan kualitas operasional. Audit manajemen yang fokus pada efektivitas pengendalian persediaan membantu perusahaan memahami faktor-faktor yang memengaruhi akurasi data persediaan. Pendekatan ini menjadikan audit sebagai elemen pembentuk keputusan strategis yang berkaitan dengan efisiensi bisnis.

Seluruh temuan dari literatur menunjukkan bahwa audit siklus persediaan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk laporan keuangan yang dapat dipercaya, karena setiap proses verifikasi memberikan dasar yang kuat untuk memastikan ketepatan informasi yang disajikan. Melalui audit yang dilakukan dengan metodologi yang sesuai, risiko kecurangan maupun kesalahan dapat ditekan sehingga keandalan data meningkat secara substansial. Analisis mendalam terhadap audit persediaan diperlukan untuk memahami bagaimana proses tersebut menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan sekaligus

memperkuat kualitas pelaporan. Penelitian ini hadir untuk mengisi ruang kajian mengenai kontribusi audit terhadap kualitas laporan keuangan melalui penelaahan menyeluruh pada siklus persediaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif yang difokuskan pada analisis mendalam terhadap prosedur audit siklus persediaan dengan menelaah pola, temuan, serta langkah verifikasi yang diterapkan auditor dalam memastikan ketepatan informasi persediaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap laporan audit, pedoman pemeriksaan, serta catatan pengelolaan persediaan yang relevan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai praktik audit yang berjalan. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan agar pola permasalahan, kelemahan pengendalian, dan efektivitas audit dapat terlihat secara jelas. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara kualitas audit persediaan dan tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga dapat ditarik pemahaman yang komprehensif mengenai kontribusi audit dalam meningkatkan akurasi informasi finansial entitas bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Struktur Pengendalian Internal dalam Siklus Persediaan

Struktur pengendalian internal dalam siklus persediaan menjadi fondasi utama yang menentukan ketelitian informasi keuangan, sehingga setiap prosedur yang diterapkan perlu dirancang untuk meminimalkan peluang terjadinya kesalahan atau kecurangan yang dapat memengaruhi laporan keuangan secara signifikan (Adillah et al., 2024). Upaya memperkuat pengendalian internal menuntut pemetaan alur kerja mulai dari penerimaan barang hingga penyajian nilai persediaan dalam laporan keuangan agar setiap titik risiko dapat diidentifikasi sejak awal. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme proteksi, tetapi juga sebagai instrumen yang mendorong kedisiplinan sistem dalam pencatatan dan pelaporan persediaan. Ketepatan pengendalian internal kemudian menjadi penentu tingkat keandalan data yang diproduksi oleh entitas bisnis dalam memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

Efektivitas pengendalian internal dalam siklus persediaan tercermin dari sejauh mana sistem mampu menjaga integritas informasi persediaan melalui penerapan kebijakan yang konsisten, teknik verifikasi yang tepat, dan pemantauan berkelanjutan (Fina et al., 2024). Ketiga komponen tersebut berperan sebagai satu kesatuan yang memastikan bahwa penyimpangan jumlah fisik dan catatan akuntansi dapat segera terdeteksi sebelum berdampak pada laporan keuangan. Ketelitian dalam menerapkan kebijakan otorisasi, pencatatan, serta pemisahan tugas menjadi faktor penentu keberhasilan sistem pengendalian internal dalam menjaga kualitas informasi persediaan. Kondisi tersebut memperkuat peran audit sebagai alat penilai apakah sistem yang berjalan mampu berfungsi sesuai tujuan awalnya.

Telaah mendalam atas pengendalian internal persediaan menunjukkan bahwa mekanisme pertanggungjawaban yang jelas membantu auditor dalam menilai apakah kegiatan operasional telah mengikuti prosedur yang ditetapkan, sehingga risiko salah saji dapat diminimalkan sejak awal pemeriksaan (Frans et al., 2025). Kejelasan tanggung jawab mempermudah proses penelusuran alur barang, terutama ketika terjadi selisih dalam jumlah persediaan antara data fisik dan dokumen. Auditor kemudian dapat melakukan pengujian terhadap titik rawan seperti proses pemindahan barang, pencatatan penerimaan, atau penyimpanan barang. Mekanisme evaluasi ini memastikan bahwa setiap unit kerja berperan optimal dalam menjaga keakuratan data operasional.

Pengendalian internal yang lemah sering kali membuka peluang terjadinya manipulasi data, kesalahan pencatatan, dan kecurangan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan, sehingga auditor harus mampu menilai seluruh komponen sistem secara komprehensif (Harefa et al., 2023). Kelemahan sistem dapat tercermin dari ketidaksesuaian catatan stok dengan jumlah fisik, frekuensi koreksi yang tinggi, atau tidak adanya jejak audit yang tertelusur. Temuan seperti ini membantu auditor menentukan area yang memerlukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan bahwa penyimpangan tidak memengaruhi laporan keuangan secara material. Proses analitis tersebut memberikan gambaran jelas mengenai integritas sistem pengendalian internal yang diterapkan entitas.

Kekuatan sistem pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh kesesuaian prosedur yang diterapkan dengan kebutuhan operasional, sehingga evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan setiap komponen sistem bekerja secara optimal dalam menjaga ketelitian data persediaan (Kahla et al.,

2024). Ketidaksesuaian antara kebijakan dan praktik lapangan biasanya memunculkan risiko kesalahan yang tidak disadari manajemen. Auditor dapat menggunakan temuan tersebut untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang memperkuat efektivitas sistem secara keseluruhan. Keselarasan antara kebijakan, praktik, dan pengawasan akhirnya menjadi syarat utama bagi data persediaan yang akurat dan dapat dipercaya:

Tabel 1. Indikator Kekuatan Pengendalian Internal dalam Siklus Persediaan

Indikator Pengendalian	Kondisi Lapangan	Risiko terhadap Akurasi Data	Sumber Analisis
Pemisahan Fungsi	Sebagian belum optimal	Tinggi	(Khudzaifah et al., 2024)
Dokumentasi Persediaan	Tidak seragam antar unit	Sedang-Tinggi	(Kusumaningrum et al., 2023)
Mekanisme Verifikasi	Dilakukan berkala namun tidak terdokumentasi	Sedang	(Putri & Setyaningrum, 2025)
Sistem Pencatatan	Masih terdapat input manual	Tinggi	(Rizqi & Susilowati, 2024)
Pemantauan Internal	Tergantung kebijakan manajemen	Variatif	(Sanoran & Ruangprapun, 2023)

Hasil analisis pada tabel tersebut menegaskan bahwa pengendalian internal dalam siklus persediaan masih menghadapi tantangan pada berbagai area, terutama yang berkaitan dengan pemisahan fungsi dan ketelitian sistem dokumentasi, sehingga auditor harus menilai setiap prosedur secara mendalam agar tidak ada risiko yang terabaikan (Syahrani et al., 2024). Ketidakteraturan dokumentasi sering menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman antara jumlah fisik dan catatan yang tersaji dalam laporan. Hal ini mendorong perlunya pengawasan lebih ketat untuk memastikan bahwa setiap proses pencatatan mengikuti alur yang telah ditetapkan. Kelemahan tersebut menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas laporan keuangan melalui penguatan pengendalian internal.

Evaluasi pengendalian internal juga perlu mencakup penilaian prosedur audit yang diterapkan pada siklus persediaan, terutama ketika sistem pencatatan masih banyak bergantung pada input manual yang rawan kesalahan dan manipulasi (Maulana, 2022). Auditor harus menelaah apakah mekanisme verifikasi dilakukan secara konsisten oleh pihak yang berwenang serta apakah bukti pendukung tersedia secara lengkap. Ketelitian dalam menelusuri proses ini memungkinkan auditor mengidentifikasi ketidakseimbangan antara pencatatan dan kondisi fisik persediaan yang sebenarnya. Penilaian semacam ini membantu menentukan apakah laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi keuangan entitas dengan benar.

Efektivitas sistem pengendalian internal juga perlu diperkuat melalui optimalisasi prosedur stock opname yang bertujuan mendapatkan data fisik persediaan secara akurat sebelum dibandingkan dengan catatan akuntansi, sehingga kesalahan pencatatan dapat diperbaiki dengan segera (Nurmatama & Haryati, 2024). Pemeriksaan fisik yang dilakukan tanpa perencanaan dan pengawasan sering kali menimbulkan selisih data yang tidak mudah dijelaskan. Auditor kemudian harus menilai apakah metode pencacahan yang diterapkan sudah memadai untuk menjaga integritas informasi. Peningkatan kualitas prosedur ini berdampak langsung pada keterandalan laporan keuangan.

Audit manajemen yang berfokus pada pengendalian persediaan memberikan kontribusi besar dalam memperbaiki sistem pengawasan internal, terutama ketika ditemukan kelemahan berkaitan dengan ketidaksesuaian catatan dan kondisi lapangan (Gabriella, 2024). Auditor dapat mengkaji area operasional yang berpotensi menyebabkan keterlambatan pencatatan, kehilangan barang, atau ketidakkefisian dalam alur kerja. Proses ini memungkinkan entitas melakukan penyesuaian kebijakan agar operasi persediaan berjalan efisien dan menghasilkan data yang akurat. Setiap temuan audit kemudian menjadi dasar bagi perbaikan sistem yang lebih berkelanjutan.

Penguatan sistem pengendalian internal pada siklus persediaan juga memerlukan pemahaman komprehensif mengenai kualitas prosedur audit, penggunaan teknologi pendukung, serta pemenuhan prinsip-prinsip audit yang berorientasi pada ketelitian dan keandalan data (Sukmawati et al., 2025; Fina

et al., 2024; Zai et al., 2024; Maghfirotuzzahro et al., 2023). Evaluasi terintegrasi ini membantu memastikan bahwa seluruh proses operasional, pencatatan, dan verifikasi berjalan sesuai kerangka yang ditetapkan. Ketika seluruh elemen tersebut berfungsi secara harmonis, laporan keuangan yang dihasilkan entitas bisnis memiliki nilai keandalan yang tinggi. Pada akhirnya, pengendalian internal yang kuat menjadi fondasi utama tercapainya akurasi persediaan dan kualitas informasi keuangan yang layak dipercaya.

Efektivitas Prosedur Audit dalam Mengidentifikasi Kelemahan Sistem Persediaan

Prosedur audit persediaan memiliki peran strategis dalam menemukan titik rawan yang dapat menimbulkan salah saji material pada laporan keuangan, terutama ketika sistem pencatatan tidak berjalan sesuai standar yang diharapkan (Khudzaifah et al., 2024). Praktik audit pada tahap ini menitikberatkan pada pengujian fisik, rekonsiliasi, serta penelusuran dokumen guna menilai kecocokan nilai persediaan dengan kondisi yang sebenarnya (Rizqi & Susilowati, 2024). Kegiatan tersebut memberi auditor dasar pertimbangan dalam menilai apakah pengendalian organisasi benar-benar mampu menjaga integritas data persediaan atau hanya berjalan secara administratif tanpa efektivitas nyata (Fina et al., 2024a). Evaluasi mendalam terhadap setiap prosedur memungkinkan ditemukannya kelemahan proses, ketidakteraturan aliran barang, dan peluang terjadinya kecurangan yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan (Harefa et al., 2023).

Kelemahan pengendalian persediaan sering kali ditemukan pada minimnya pemisahan tugas, pencatatan manual yang rentan kesalahan, serta lemahnya otorisasi pada transaksi keluar-masuk barang (Adillah et al., 2024). Auditor menilai kondisi ini sebagai indikator bahwa perusahaan membutuhkan pemberian struktural agar alur pengawasan persediaan tidak bergantung pada satu pihak atau satu mekanisme saja (Kahla et al., 2024). Ketika variabel-variabel risiko tersebut muncul secara konsisten, auditor dapat memetakan pola masalah yang kemudian dijadikan dasar analisis untuk memberikan rekomendasi perbaikan yang komprehensif (Kusumaningrum et al., 2023). Perbaikan tersebut bukan hanya berdampak pada akurasi penyajian laporan keuangan, tetapi juga pada penguatan budaya akuntabilitas operasional perusahaan (Putri & Setyaningrum, 2025).

Audit persediaan juga menekankan perlunya verifikasi independen terhadap seluruh transaksi dan catatan agar kesalahan pencatatan yang bersifat sistematis dapat terdeteksi sebelum berdampak pada laporan keuangan (Maulana, 2022). Ketidaksesuaian antara jumlah fisik dan catatan sering kali muncul akibat pelaksanaan stock opname yang tidak mengikuti prosedur standar, sehingga auditor harus menguji ulang proses tersebut secara menyeluruh (Nurmatama & Haryati, 2024). Langkah ini memungkinkan auditor untuk menilai kualitas implementasi pengendalian yang telah ditetapkan manajemen dan apakah sistem tersebut benar-benar berfungsi sebagaimana mestinya (GABRIELLA, 2024). Ketika proses verifikasi dilakukan dengan ketelitian tinggi, peluang terjadinya manipulasi data dan penyelewengan aset dapat ditekan secara signifikan (Zai et al., 2024).

Kualitas audit akan semakin terlihat ketika auditor mampu mengidentifikasi bagian proses yang paling sering menghasilkan selisih persediaan, seperti pencatatan retur, barang rusak, dan penyesuaian manual (Sukmawati et al., 2025). Faktor-faktor tersebut perlu diuji secara detail karena sering menjadi sumber ketidaktepatan nilai persediaan yang berdampak pada laporan laba rugi dan posisi keuangan perusahaan (Frans et al., 2025). Penilaian auditor terhadap area rawan tersebut membantu memperkuat struktur pengendalian internal dan memberikan manajemen pemahaman mengenai titik prioritas perbaikan yang harus dilakukan segera (Syahrani et al., 2024). Proses audit yang terarah seperti ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan keandalan pelaporan keuangan dan kepercayaan pemangku kepentingan:

Tabel 2. Contoh Temuan Audit Siklus Persediaan Tahun 2024

Jenis Temuan	Frekuensi Temuan	Percentase	Sumber Audit
Selisih Stock Opname	18 kasus	36%	Data Auditor Internal
Barang Tidak Tercatat	12 kasus	24%	Dokumen Gudang
Kesalahan Harga Pokok	9 kasus	18%	Jurnal Pembelian
Keterlambatan Pencatatan	7 kasus	14%	Laporan Harian Gudang

Dokumen Tidak Lengkap	4 kasus	8%	Pemeriksaan Dokumen
-----------------------	---------	----	---------------------

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa selisih stock opname masih menjadi temuan paling dominan, sehingga menggambarkan lemahnya konsistensi proses penghitungan fisik di banyak entitas bisnis (Adillah et al., 2024). Auditor menjadikan pola temuan tersebut sebagai dasar analisis untuk memperkuat mekanisme pengawasan dan memperbaiki alur informasi antarunit terkait persediaan (Fina et al., 2024b). Ketika temuan berulang mengindikasikan kegagalan prosedural, auditor dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih spesifik, misalnya memperketat jadwal pemeriksaan fisik ataupun mengatur ulang metode pengelolaan gudang (Kahla et al., 2024). Analisis berbasis data seperti ini membantu entitas dalam menurunkan tingkat kesalahan dan meningkatkan konsistensi pelaporan keuangan secara berkelanjutan (Kusumaningrum et al., 2023).

Temuan terkait barang tidak tercatat menunjukkan bahwa pencatatan transaksi masih memiliki kelemahan struktural yang harus ditangani melalui peningkatan disiplin administratif dan pemanfaatan sistem pencatatan berbasis teknologi (Maghfirotuzzahro et al., 2023). Auditor menguji kembali setiap transaksi yang tidak tercatat untuk memastikan bahwa nilai persediaan yang disajikan benar-benar mencerminkan kondisi riil, sehingga tidak terjadi penggelembungan atau penyusutan nilai secara tidak wajar (Zai et al., 2024). Ketelitian dalam memeriksa ketidaktercatatan ini menjadi indikator bahwa proses audit berjalan secara menyeluruh dan tidak hanya mengandalkan prosedur standar tanpa penyesuaian terhadap kondisi lapangan (Frans et al., 2025). Hasil evaluasi tersebut memungkinkan perusahaan memiliki gambaran yang lebih akurat tentang efektivitas sistem pencatatan transaksi dan kebutuhan penguatan infrastrukturnya.

Kesalahan harga pokok sering muncul dari dokumentasi pembelian yang tidak konsisten atau ketidaktepatan penetapan biaya tambahan seperti ongkos kirim dan biaya penanganan barang (Syahrani et al., 2024). Auditor harus menelusuri asal biaya dan memastikan seluruh komponen telah dicatat sesuai standar akuntansi agar nilai persediaan tidak menyimpang dari nilai sebenarnya (Putri & Setyaningrum, 2025). Ketika auditor menemukan pola salah hitung yang berulang, hal tersebut menjadi indikator adanya kelemahan sistem pengendalian yang harus segera diperbaiki manajemen agar laporan keuangan tidak terus-menerus mengalami salah saji (Harefa et al., 2023). Proses ini memperkuat ketepatan perhitungan harga pokok dan mendukung penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya.

Keterlambatan pencatatan transaksi memperlihatkan bahwa tidak semua prosedur operasional standar dijalankan dengan kedisiplinan tinggi, sehingga auditor wajib menilai sejauh mana kelalaian tersebut mempengaruhi angka persediaan yang dilaporkan (Kahla et al., 2024). Kondisi seperti ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian data antara catatan gudang dan sistem akuntansi, sehingga auditor perlu melakukan rekonsiliasi menyeluruh agar diperoleh gambaran yang akurat (Nurmatama & Haryati, 2024). Ketika masalah keterlambatan dilakukan secara sistematis, auditor dapat mengajukan rekomendasi perubahan struktur kerja atau sistem pencatatan agar proses aliran data bekerja lebih cepat dan tepat (Zai et al., 2024). Proses audit yang mendeteksi pola ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses operasional perusahaan.

Temuan mengenai dokumen tidak lengkap menggambarkan lemahnya budaya dokumentasi, terutama pada unit operasional yang masih mengandalkan kebiasaan pencatatan tradisional (Adillah et al., 2024). Auditor harus menelusuri setiap celah informasi yang hilang untuk memastikan bahwa tidak ada transaksi penting yang tertinggal atau disengaja dihilangkan (Harefa et al., 2023). Upaya pengujian detail ini membantu memetakan titik risiko penyimpangan dan memungkinkan perusahaan memperbaiki sistem dokumentasi agar informasi transaksi dapat terekam secara menyeluruh (Fina et al., 2024a). Ketika dokumentasi diperbaiki, kualitas audit berikutnya dapat meningkat dan tingkat kesalahan dapat ditekan secara signifikan (Kusumaningrum et al., 2023).

Keseluruhan prosedur audit pada siklus persediaan memperlihatkan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat bergantung pada kualitas pemeriksaan yang dilakukan auditor dan keterlibatan manajemen dalam menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan (Putri & Setyaningrum, 2025). Evaluasi komprehensif atas temuan audit memperlihatkan bahwa penguatan sistem persediaan tidak hanya soal pembaruan teknis, tetapi juga pembentukan pola kerja yang disiplin dan terstruktur pada seluruh unit terkait (Maghfirotuzzahro et al., 2023). Ketika semua pihak menjalankan fungsinya secara konsisten, kecenderungan kesalahan pencatatan, keterlambatan informasi, dan ketidakakuratan perhitungan dapat ditekan secara optimal (Zai et al., 2024). Upaya tersebut berkontribusi langsung

terhadap meningkatnya keandalan laporan keuangan yang menjadi dasar utama pengambilan keputusan perusahaan.

Kontribusi Audit Siklus Persediaan terhadap Peningkatan Keandalan Laporan Keuangan

Audit persediaan memberikan kontribusi langsung terhadap keandalan laporan keuangan karena proses verifikasi fisik dan penelusuran dokumen memungkinkan auditor memastikan bahwa nilai persediaan benar-benar mencerminkan kondisi riil perusahaan (Putri & Setyaningrum, 2025). Pemastian ini penting karena akun persediaan memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan harga pokok penjualan, laba bersih, dan total aset, sehingga akurasi nilai persediaan sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan secara keseluruhan (Syahrani et al., 2024). Ketika auditor memastikan seluruh prosedur telah dilaksanakan sesuai standar, perusahaan memperoleh jaminan bahwa proses pencatatan dan pelaporan tidak meninggalkan celah yang dapat menimbulkan keraguan pada pihak eksternal (Harefa et al., 2023). Proses tersebut memperkuat keyakinan pemangku kepentingan karena informasi keuangan disajikan berdasarkan data yang telah melalui pengujian profesional.

Kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada ketelitian auditor dalam mengidentifikasi kesalahan yang berasal dari pengelolaan persediaan, terutama pada perusahaan yang memiliki frekuensi transaksi tinggi dan kompleks (Kahla et al., 2024). Ketika auditor mampu menelusuri pergerakan barang dengan tepat, manajemen dapat memahami potensi risiko operasional yang sebelumnya tidak terlihat dari catatan administrasi rutin (Adillah et al., 2024). Informasi tersebut kemudian digunakan untuk memperbaiki sistem pengendalian internal agar tidak terjadi pengulangan kesalahan yang dapat menggerus kualitas pelaporan keuangan (Fina et al., 2024a). Dampak positif ini memperlihatkan bahwa audit tidak hanya berfungsi sebagai proses verifikasi, tetapi juga sebagai alat diagnostik bagi perusahaan dalam meningkatkan tata kelola.

Proses audit yang menyeluruh memberi perusahaan pemahaman yang jauh lebih komprehensif mengenai kondisi aset persediaan, terutama pada area-area yang sering mengalami selisih atau ketidaksesuaian nilai (Rizqi & Susilowati, 2024). Penilaian ini memungkinkan auditor memberikan rekomendasi yang tepat sasaran terkait perbaikan prosedur yang perlu diimplementasikan agar keandalan laporan keuangan dapat ditingkatkan secara konsisten (Kusumaningrum et al., 2023). Manajemen memanfaatkan temuan audit tersebut sebagai dasar peninjauan ulang kebijakan operasional dan standar pengawasan untuk memastikan seluruh unit mengikuti prosedur dengan lebih disiplin (Khudzaifah et al., 2024). Ketika proses perbaikan dilakukan secara terstruktur, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih solid dan terhindar dari potensi salah saji material.

Audit berkualitas tinggi membantu perusahaan mengidentifikasi dampak finansial dari kesalahan pencatatan persediaan, seperti salah hitung harga pokok, kesalahan klasifikasi barang, dan penilaian yang tidak sesuai standar akuntansi (Syahrani et al., 2024). Auditor melakukan analisis mendalam terhadap tiap elemen pembentuk nilai persediaan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak mengakui aset secara berlebihan atau meremehkan biaya yang seharusnya dibebankan (Harefa et al., 2023). Ketelitian dalam menguji data keuangan dan dokumen pendukung meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menyusun laporan yang dapat dipertanggungjawabkan secara profesional kepada pemilik, kreditur, dan regulator (Putri & Setyaningrum, 2025). Proses ini memperkuat posisi perusahaan karena laporan keuangan yang andal selalu diasosiasikan dengan manajemen risiko yang baik:

Tabel 3. Dampak Perbaikan Audit Persediaan Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Indikator Keandalan	Sebelum Audit	Setelah Audit	Perubahan (%)
Selisih Persediaan	8,4%	2,1%	-75%
Ketepatan Harga Pokok	86%	97%	+11%
Kelengkapan Dokumen	68%	94%	+26%
Kepatuhan SOP	72%	96%	+24%

Data pada tabel menunjukkan bahwa pelaksanaan audit memberikan dampak signifikan pada penurunan selisih persediaan, sehingga mengindikasikan peningkatan konsistensi antara nilai fisik dan catatan akuntansi setelah auditor memberikan rekomendasi perbaikan (Nurmatama & Haryati, 2024).

Kenaikan ketepatan harga pokok menggambarkan bahwa perusahaan mulai menerapkan prosedur penilaian yang lebih disiplin setelah mendapatkan evaluasi dari auditor (Syahrani et al., 2024). Tingkat kelengkapan dokumentasi yang meningkat juga memperlihatkan bahwa sistem administrasi mulai berjalan lebih baik sehingga aliran informasi menjadi lebih akurat (Maghfirotuzzahro et al., 2023). Keempat indikator tersebut memperlihatkan bahwa audit berperan sebagai instrumen yang memperbaiki struktur data dan meningkatkan keandalan laporan keuangan secara menyeluruh.

Ketika auditor mengarahkan perusahaan untuk memperbaiki SOP persediaan, hal tersebut tidak hanya meningkatkan disiplin prosedur tetapi juga memperkuat integritas pencatatan transaksi barang (Kusumaningrum et al., 2023). Manajemen yang sebelumnya kurang memperhatikan detail operasional kini memiliki dasar yang kuat untuk merombak alur kerja dan memperketat mekanisme pengawasan (GABRIELLA, 2024). Proses evaluasi auditor yang menyeluruh memberi perusahaan gambaran mengenai bagian sistem yang paling rentan terhadap penyimpangan dan membutuhkan penataan ulang menyeluruh (Zai et al., 2024). Ketika pemberian saran dilakukan, seluruh rangkaian data keuangan menjadi lebih stabil dan dapat dipertanggungjawabkan.

Audit persediaan memperkuat keandalan laporan keuangan karena proses verifikasi fisik yang dilakukan auditor menekan peluang rekayasa data oleh pihak internal yang memiliki akses langsung terhadap persediaan (Adillah et al., 2024). Mekanisme pemeriksaan independen ini memutus celah kecurangan yang sering terjadi pada perusahaan yang memiliki tingkat kontrol lemah, terutama dalam pengawasan barang masuk dan keluar (Harefa et al., 2023). Ketika audit dilakukan secara rutin, pola manipulasi dapat terdeteksi lebih cepat dan manajemen dapat segera mengambil tindakan korektif berdasarkan bukti yang ditemukan auditor (Kahla et al., 2024). Proses inilah yang menjadikan audit persediaan sebagai komponen penting dalam memperkuat transparansi laporan keuangan.

Pelaksanaan audit persediaan juga memberi kontribusi terhadap peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi, karena auditor sering mengidentifikasi kelemahan pada perangkat pencatatan dan merekomendasikan penggunaan teknologi yang lebih handal (Maghfirotuzzahro et al., 2023). Peningkatan teknologi pencatatan memungkinkan proses pelaporan menjadi lebih akurat dan cepat, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan informasi yang lebih terpercaya (Putri & Setyaningrum, 2025). Ketika proses pencatatan diotomatisasi dengan baik, risiko kesalahan manual dapat ditekan dan tingkat keandalan laporan keuangan meningkat secara signifikan (Zai et al., 2024). Hasil ini menunjukkan bahwa audit tidak hanya memeriksa data, tetapi juga mendorong modernisasi proses bisnis.

Audit yang berkualitas membantu perusahaan memahami hubungan antara efektivitas sistem persediaan dan stabilitas laporan keuangan, terutama ketika perusahaan memiliki jumlah transaksi yang besar dan kompleksitas operasional tinggi (Sukmawati et al., 2025). Auditor memberikan pandangan objektif mengenai area yang membutuhkan peningkatan dan memberikan dasar profesional bagi manajemen untuk melakukan revisi kebijakan internal (Frans et al., 2025). Rekomendasi tersebut membantu perusahaan mengurangi risiko salah saji material yang sering terjadi karena lemahnya pengawasan terhadap pergerakan barang (Fina et al., 2024b). Ketika sistem persediaan diperbaiki, laporan keuangan menjadi lebih stabil dan kepercayaan investor dapat meningkat.

Kontribusi audit persediaan terhadap laporan keuangan tidak hanya berhenti pada proses koreksi angka, tetapi juga pada pembentukan budaya kepatuhan yang lebih kuat pada seluruh unit kerja perusahaan (Kusumaningrum et al., 2023). Auditor yang memberikan rekomendasi berbasis bukti membantu manajemen memandang persoalan persediaan sebagai isu strategis, bukan sekadar rutinitas administrasi (Adillah et al., 2024). Ketika seluruh rekomendasi diterapkan, perusahaan tidak hanya mendapatkan peningkatan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat tata kelola yang menjadi dasar keberlanjutan operasional (Zai et al., 2024). Proses audit pada akhirnya menjadi fondasi utama yang menghubungkan ketelitian operasional dengan kredibilitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, audit siklus persediaan terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan melalui penguatan pengendalian internal, verifikasi fisik yang konsisten, serta evaluasi menyeluruh terhadap dokumen pendukung. Identifikasi titik rawan seperti selisih stock opname, pencatatan manual, dan lemahnya pemisahan fungsi menunjukkan bahwa audit berperan penting dalam meminimalkan salah saji material dan potensi kecurangan yang dapat mempengaruhi nilai persediaan. Ketika rekomendasi audit ditindaklanjuti secara

sistematis oleh manajemen, proses pencatatan menjadi lebih tertib, pemantauan operasional lebih efektif, dan data persediaan lebih mencerminkan kondisi sebenarnya, sehingga audit siklus persediaan tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta efektivitas keputusan bisnis secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adillah, S. N., Syarvina, W., & Hasugian, H. (2024). Analysis of the internal control system in an effort to prevent fraud in trade goods inventory at Minimarket Omi Kawan Hinca Bandar Island. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DIJEFA)*, 5(1), 121–137.
- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan (CV Sumber Berkah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(3), 9–17.
- Frans, Y., Satyareksa, A., & Universitas Indonesia. (2025). Prosedur audit atas pendapatan penjualan: Studi kasus pada perusahaan perkebunan karet. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 7(2), 1–15. <https://doi.org/10.7454/jabt.v7i2.1128>
- Harefa, A. S., Kinanti, G., Putri, S., & Arieftiara, D. (2023). Peran audit sebagai pengendali internal dalam mendeteksi adanya kecurangan terhadap laporan keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 252–263.
- Kahla, T., Fauziyah, A., & Rachmani, N. N. (2024). Analysis of internal control system over merchandise inventory at Du Anyam. *Jurnal Ekonomi*, 13(3), 1206–1218. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i03>
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur audit persediaan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi kesalahan. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 149–160.
- Kusumaningrum, S., Adiningrat, A. A., Rustan, Hamzah, P., & Zulaeha, S. (2023). Audit manajemen dalam pengendalian persediaan barang dagang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 6885–6894.
- Putri, N. L. P. A. P. W., & Setyaningrum, D. (2025). Analysis of internal control over financial reporting on inventory accounts: A case study at Institution X. *Jurnal Akuntansi*, 35(7), 1906–1923. <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i07.p02>
- Rizqi, N. F., & Susilowati, E. (2024). Penerapan prosedur audit atas persediaan dalam kegiatan stock opname kantor akuntan publik (KAP). *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 1(3), 143–154.
- Sanoran, K., & Ruangprapun, J. (2023). Initial implementation of data analytics and audit process management. *Sustainability*, 15(1766), 1–14.
- Syahrani, U., Dewata, E., & Sari, Y. (2024). Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi, Bisnis & Ekonomi (JPMABE)*, 2(3), 1–7.
- Maulana, M. A. (2022). *Tinjauan pelaksanaan audit atas siklus persediaan PT XXX di masa pandemi Covid-19 pada KAP Maroeto dan Nur Shodiq* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- Nurmatama, M. R., & Haryati, T. (2024). Optimalisasi prosedur stock opname dalam audit persediaan pada KAP XYZ. *Sustainable Business Accounting and Management Review*, 6(3), 1–14. <https://doi.org/10.61656/sbamr.v6i3.230>
- Gabriella, J. (2024). *Analisis siklus persediaan bahan baku di CV SAGA Multi Industri dengan pendekatan audit manajemen* (Doctoral dissertation, Nusa Putra University).
- Khudzaifah, A., Nawangsari, A. T., & Lating, A. I. S. (2024). Prosedur audit persediaan KAP Buntaran & Lisawati untuk mengidentifikasi kesalahan pencatatan persediaan pada laporan keuangan. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.36908/esh.a.v10i1.1171>
- Sukmawati, S., Salju, N. F., & Masyhuri, M. (2025). Kualitas prosedur audit siklus aset tetap dan implikasinya terhadap deteksi salah saji material. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, 1(1), 314–324. <https://doi.org/10.65310/b675f221>

- Fina, F. R., Wahono, I. A., & Agustin, I. A. (2024). Peran audit internal dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal persediaan (CV Sumber Berkah). *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 126–134. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v2i1.278>
- Zai, S. N. P., Sunardi, S., Cicilia, O., Khaddafi, M., Handayani, C. D., Pranita, F. L., ... & Fonataba, N. A. (2024). *Pengantar auditing*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Maghfirotuzzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. A. (2023). Penggunaan software akuntansi Accurate 5 sebagai penunjang penyusunan dan penyajian laporan keuangan klien. *Journal of Economics and Business Research (JUEBIR)*, 2(2), 186–203. <https://doi.org/10.22515/juebir.v2i2.8023>